

I. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Madura dikenal dengan pulau penghasil garam terbesar di Indonesia atau pusat sentral produksi garam. Salah satu kabupaten penghasil garam yang ada di Pulau Madura yaitu Pamekasan. Produksi garam tahun 2013 di Kabupaten Pamekasan hingga 98.000 ton dengan presentase 30% dari produksi garam di Pulau Madura dan 10% dari produksi produksi garam nasional. Produksi garam di Pamekasan dilakukan di lahan tambak garam sekitar pesisir selatan Pamekasan yang berada di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Galis, Kecamatan Pademawu, dan Kecamatan Tlanakan. Pesisir Pamekasan bagian utara di tahun 2013 belum terdapat kegiatan produksi lahan tambak garam (Muhsoni et al., 2013). Produksi garam di Pulau Madura khususnya Kabupaten Pamekasan sangat mendukung karena Pulau Madura memiliki curah hujan yang rendah. Selain itu, Pulau Madura juga memiliki suhu harian rata-rata yang tinggi dan kelembapan yang rendah. Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan pembuatan produksi garam di Pamekasan memiliki presentase lebih tinggi daripada wilayah lain yang ada di Indonesia.

Kebutuhan garam masyarakat Indonesia setiap tahunnya meningkat sesuai dengan bertambahnya jumlah penduduk serta produktivitas masyarakat Indonesia. Pemicu bertambahnya kebutuhan garam salah satunya yaitu pertumbuhan industri pangan nasional dimana (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2015) memproyeksiakan kebutuhan garam terus meningkat 50.000 juta ton per tahun. Produktivitas garam di Indonesia masih menggunakan sistem tradisional dimana masih memiliki keterbatasan dalam hasil yang di dapat baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Produktivitas pembuatan garam harus didukung dengan system yang berkelanjutan untuk mengantisipasi adanya import garam dari luar negeri seperti Australia. Tahun 2018, pemerintah menetapkan impor garam sebanyak 3,7 juta ton.

Menurut data (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2022) hasil produksi garam selama 4 tahun di Pamekasan sejak 2017-2022 yaitu di tahun 2017 sebesar 61,8 juta ton, tahun 2018 sebesar 125 ribu ton, tahun 2019 sebesar 152 ribu ton, tahun 2020 sebesar 30 ribu ton, dan tahun 2021 sebesar 60 ribu ton. Produksi garam di

Kabupaten Pamekasan setiap tahunnya mengalami fluktuasi dan di tahun 2016 merupakan produksi paling rendah pada renggang waktu antara tahun 2013-2017. Rendahnya produktivitas garam di tahun 2016 disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor utama yang mempengaruhi hasil produksi garam secara tradisional adalah karena faktor cuaca/iklim. Pendeknya musim panas pada suatu wilayah dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas hasil produksi garam. Secara teknis yang mempengaruhi produktivitas pembuatan garam yaitu kondisi lahan, kualitas tanah, topografi tanah, kelembaban udara, kecepatan angin, dan system teknologi yang digunakan (Lucellia, 2013). Sedangkan secara aspek sosial ekonomi yang mempengaruhi produktivitas garam yaitu umur petambak garam, biaya produksi, system pemasaran garam, permintaan pasar, dan keuntungan petambak garam (Muhsoni et al., 2013)

Permasalahan yang ada dalam produktivitas garam tidak secara merata terjadi di setiap lahan tambak garam. Setiap lahan tambak garam memiliki permasalahan masing-masing sesuai dengan lokasi/wilayah lahan tambak tersebut. Mengatasi adanya permasalahan yang ada dilakukan berbagai program dan kebijakan dengan prinsip berkelanjutan agar dapat dikelola dengan baik dan dimanfaatkan hingga ke masa yang akan datang. Pembangunan berkelanjutan adalah pemenuhan kebutuhan di masa sekarang tanpa mengorbankan kecukupan kebutuhan di masa yang akan datang (Marten, 2001).

Penelitian ini dilakukan mengingat kebutuhan akan garam terus meningkat namun permasalahan pada produktivitas garam masih belum dapat dituntaskan. Penelitian ini merupakan penelitian berupa evaluasi terhadap produktivitas usaha pergaraman dari sistem yang digunakan sampai keadaan sosial ekonomi terkait produksi garam. Metode yang digunakan dalam mengevaluasi keberlanjutan produktivitas usaha pergaraman yaitu metode *Rapid Appraisal of Fisheries (RAPFISH)* dalam penelitian ini untuk mengevaluasi keberlanjutan produksi garam yang mengambil kasus di Kabupaten Pamekasan.

1. 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada dalam penelitian “Analisis keberlanjutan usaha pergaraman di Kabupaten Pamekasan dengan metode *Rapid*

Apprasial of Fisheries (RAPFISH)” dapat ditarik rumusan masalah yang ada dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana nilai indeks keberlanjutan usaha pergaraman dimensi ekologi, ekonomi, sosial budaya, hukum dan kelembagaan, dan teknologi di Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana rekomendasi strategi serta multidimensi untuk keberlanjutan usaha pergaraman di Kabupaten Pamekasan?

1. 3. Batasan Masalah

Penelitian “Analisis keberlanjutan usaha pergaraman di Kabupaten Pamekasan dengan metode *Rappid Apprasial of Fisheries* (RAPFISH)” memiliki beberapa batasan masalah yaitu :

1. Wilayah yang dilakukan analisis keberlanjutan menyesuaikan Kecamatan Pademawu
2. Analisis indeks keberlanjutan yang digunakan berdasarkan metode *RAPFISH*
3. Topik penelitian hanya membahas tentang usaha pergaraman saat produksi garam.

1. 4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian “Analisis keberlanjutan usaha pergaraman di Kabupaten Pamekasan dengan metode *Rappid Apprasial of Fisheries* (RAPFISH)” berdasarkan rumusan masalah yang ada yaitu sebagai berikut :

1. Menganalisis nilai indeks keberlanjutan usaha pergaraman dimensi ekologi, ekonomi, sosial budaya, hukum dan kelembagaan, dan teknologi di Kabupaten Pamekasan
2. Memberikan rekomendasi strategi serta multidimensi untuk keberlanjutan usaha pergaraman di Kabupaten Pamekasan

1. 5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penlitian “Analisis keberlanjutan usaha pergaraman di Kabupaten Pamekasan dengan metode *Rappid Apprasial of Fisheries* (RAPFISH)” yaitu :

1. Sebagai wadah dan sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang produktivitas usaha pengaraman yang ada di Pamekasan dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya
2. Sebagai salah satu literature yang berasal dari Universitas Trunojoyo Madura yang dapat meningkatkan bidang akademik kampus
3. Sebagai salah satu kontribusi bagi perkembangan produktivitas usaha pengaraman rakyat khususnya di Kabupaten Pamekasan